

**PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI  
REMAJA MASJID JOGOKARIYAN DI KECAMATAN  
MANTRIJERON YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

NANA CAHANA

NIM: 02210958

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi

Sdr. Nana Cahana

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

di -

**YOGYAKARTA**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah menimbang, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya skripsi saudara:

Nama : Nana Cahana  
NIM : 02210958  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA  
MASJID JOGOKARIYAN DI KECAMATAN  
MANTRIJERON YOGYAKARTA**

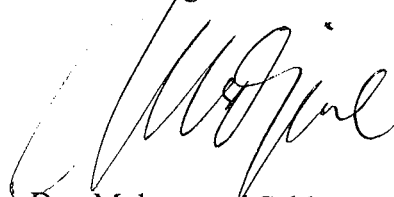
Menurut kami skripsi tersebut dapat diajukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami mengucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2006

Pembimbing



Drs. Muhammad Sahlan, M.Si

NIP. 150260462



DEPARTEMEN AGAMA RI  
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
 Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1200/2006

Skripsi dengan judul : Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan  
 di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NANA CAHANA

NIM : 02210958

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs.H.M. Kholiq, M.Si  
 NIP. 150 222 294

Dra. Evi Septiani, TH,M.Si  
 NIP. 150 525 261

Pembimbing/Penguji I

Drs. Moh. Sahlan, M.Si  
 NIP. 150 260 462

Penguji II

Penguji III

Drs. Akhmad Rifa'i, M.Phil  
 NIP. 150 228 371

Khadiq, M.Hum  
 NIP. 150 291 024

Yogyakarta, 31 Juli 2005 .....

**UIN SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 DEKAN**



Drs. Afif Rifai, M.S  
 NIP.150 222 293

## MOTTO

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا.....

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.....”*

*(Al-Israa' (17):7)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Indonesia*, (Madinah: Mujamma' Li Thiba'at Al-Mushaf Assyarif, 1418 H), hlm. 425

## PERSEMBAHAN

*Persembahkanku kepada :*

*Ayah H. Casma Di'in dan Ibu Hj. Sumini yang telah membesarkan dan mendidikku*

*Kakakku dan Adik-adikku juga keluargaku di Cirebon dan Majalengka*

*Kepada :*

*Temanku M. Irfan Ilmi yang senantiasa membantu dan memotivasi dikala susah*

*Juga kepada :*

*Teman-temanku seorganisasi (CEPEDI, LPKM Introspektif, HMI MPO, HIMMAKA)*

*Teman-teman atlit UIN dan Sleman juga teman-temanku sekost dan sealmamater UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu persatu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, berkat bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik berupa moril maupun berupa materil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bersama stafnya.
2. Bapak Drs. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga bersama stafnya.
3. Bapak Drs. Muhammad Sahlan M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
5. Bapak M. Jazir ASP selaku ketua Takmir Msjid Jogokariyan periode 2004-2008 M.
6. Saudara Nawang Tri Endar P. selaku Presiden RMJ periode 2004-2006 M
7. Saudara Eko Hidayatul Fikri, selaku Koordinator Divisi Pengabdian Masyarakat RMJ periode 2004-2006 M.

8. Dek Rina, Dek Rika, Neng Irma, Nur Hikmah, Iqoh, Reni, Nur Hidayah, Pinky, Eni Wasidah, Eka R., Tanti, Iim, Ati, Nani dan teman-teman dekatku terima kasih atas kebersamaan, perhatian dan motivasi selama ini.
9. Revi A.H., Sulaiman Mu'arif, Rezi F., Asep S. Millah, Asep A., Yasuli Bindulem, Anang Masduki, Anton S., Luthfi, Yandi, Juandi, Deni A., Alex, Hendri, R. Fatoni, Toni. A., Tri Wahyudi, Arifin, Iswantoro, Miftah, dan Irfan terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balsan yang terbaik terhadap semua bentuk bantuan berupa fikiran, moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula.

Walaupun penulis bukan orang yang sempurna, namun semua usaha maksimal telah penulis lakukan untuk mendekati kesempurnaan. Semoga apa yang telah penulis usahakan membawa arti bagi semua pihak dan pembaca serta almamater tercinta. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ..	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Kerangka Teoritik .....	9
1. Tinjauan Tentang Komunikasi .....	9
2. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi .....	12
H. Metode Penelitian .....	26
I. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : GAMBARAN ORGANISASI REMAJA MASJID JOGOKARIYAN</b>	
A. Letak Geografis .....	33
B. Keadaan Umum Organisasi .....	35
C. Tujuan Organisasi .....	37
D. Struktur Organisasi .....	37



E. Program Kerja .....	40
F. Keadaan Anggota Organisasi .....	44
G. Sumber Dana .....	44
H. Mitra Organisasi .....	47
<b>BAB III : PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI REMAJA MASJID</b>	
<b>JOGOKARIYAN DALAM PENGUATAN ORGANISASI</b>	
A. Proses Komunikasi dengan Melihat Pendekatan Komunikasi	
Organisasi .....	49
1. Proses Komunikasi Eksternal .....	49
2. Proses Komunikasi Internal .....	57
B. Proses Komunikasi dengan Melihat Media Komunikasi .....	70
1. Proses Komunikasi Secara Primer .....	71
2. Proses Komunikasi Secara Sekunder .....	72
C. Proses Komunikasi dengan Melihat Jaringan Komunikasi	
Organisasi .....	74
1. Komunikasi ke Bawah ( <i>Downward Communication</i> ) .....	74
2. Komunikasi ke Atas ( <i>Upward Communication</i> ) .....	76
3. Komunikasi Horizontal ( <i>Horizontal Communication</i> ) .....	78
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-Saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketimpangan dalam pengertian tentang judul skripsi “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantriweron Yogyakarta”, maka penulis akan memberikan batasan judul skripsi ini. Adapun batasan yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses Komunikasi

Proses adalah runtutan perbuatan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.<sup>1</sup> Pendapat lain mengatakan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dan sebagainya; jalannya; bekerjanya; atau rangkaian kerja acara persidangan (dalam pengadilan).<sup>2</sup>

Pengertian komunikasi secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*).<sup>3</sup> Maka proses komunikasi dalam skripsi ini adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Jogokariyan dalam membangun komunikasi yang efektif baik eksternal organisasi dalam berinteraksi

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 941

<sup>2</sup> Pius A. Partanto dan N. Sahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 633

<sup>3</sup> Onong Uchyna Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11

dengan lingkungannya, maupun internal organisasi yang meliputi komunikasi dalam unit, sub unit dan individual di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

## 2. Organisasi Remaja Masjid

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan namun melalui pembagian berbagai pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.<sup>4</sup> Maka organisasi yang penulis maksud adalah organisasi dinamis yang menjadikan komunikasi sebagai koordinasi dalam menggiatkan aktifitas organisasi.

Dalam buku Pedoman Praktis dan Pembinaan Masjid disebutkan bahwa yang dimaksud remaja masjid adalah perkumpulan para remaja yang mencintai masjid dan sadar akan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan negara<sup>5</sup>.

Adapun yang dimaksud dengan Organisasi Remaja Masjid adalah kumpulan remaja-remaja Islam yang menjadi jama'ah masjid, mempunyai komitmen terhadap ajaran Islam dan kebudayaan Islam, masyarakat dan negara, dengan bekerjasama dan berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Organisasi Remaja Masjid dalam skripsi ini berarti remaja Islam yang tergabung dalam

---

<sup>4</sup> Dr. Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23

<sup>5</sup> Departemen Agama DIY, *Pedoman Praktis dan Pembinaan Masjid*, (Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Depag DIY dan Badan Kesejahteraan Masjid DIY, 1986), hlm. 19

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ) serta menjadi anggota jama'ah Masjid Jogokariyan tersebut.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta” adalah proses komunikasi oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal organisasi maupun internal organisasi di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masjid Jogokariyan yang terletak di Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta merupakan sentral kegiatan masyarakat kampung Jogokariyan. Segala kegiatan dapat dikoordinasikan oleh pengurus takmir melalui masjid ini. Namun, dalam hal ini keberadaan remaja masjid pun turut membantu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan masyarakat di kampung ini.

Para remaja masjid tersebut tergabung dalam suatu organisasi yakni Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan (RMJ) yang beranggotakan para remaja yang duduk di kelas 2 SMU sampai umur 25 tahun atau sudah menikah. Organisasi ini bukan hanya sebagai ajang berkumpul (*guyub*) dan melakukan kegiatan yang tidak berarti, tidak pula hanya sekedar rutinitas para remaja yang tidak mempunyai kegiatan yang pasti. Organisasi Remaja Masjid

Jogokariyan merupakan organisasi dakwah yang ingin mengembangkan aktifitas keagamaan dan sosial di lingkungan Jogokariyan.

Memang bergabung ke dalam suatu organisasi demi kepentingan orang banyak merupakan pilihan yang sulit untuk diputuskan apalagi ketika seorang remaja harus bergelut dalam organisasi remaja masjid yang bergerak dalam bidang keagamaan. Masa remaja sendiri adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang penuh kegelisahan dan kegoncangan sehingga mudah sekali terjerumus oleh pergaulan bebas dan menjauh dari agama.

Dengan kata lain, terjadi konflik batin antara bersenang-senang menghabiskan masa muda atau membekali diri dengan berbagai potensi dan emosional religius demi masa depan. Sebab dilihat dari sisi psikologis antara kelompok remaja yang satu dengan yang lain, dilihat dari perkembangan struktur psikisnya tidak banyak berbeda. Mereka semua merupakan individu yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan.

Dengan penuh kesadaran dan semangat kebersamaan para remaja masjid tersebut melakukan berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan melalui koordinasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. Dan ketika terjadi persoalan, pertentangan antar anggota dan pengurus, terjadi perbedaan dalam sistem nilai dan sikap, terjadi kekurangan informasi dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat, maka organisasi merupakan sarana yang diharapkan dapat menyelesaikan semua permasalahan yakni dengan membangun kembali komunikasi antar anggota

dan pengurus dan juga masyarakat sekitar, yang berperan dalam membentuk jiwa remaja yang rawan oleh berbagai problem dan konflik.

Disinilah arti penting komunikasi bagi eksistensi organisasi karena komunikasi dapat berperan lebih banyak daripada sekedar melaksanakan rencana-rencana organisasi. Sebagai contoh ketika terjadi *miss communication* antara pengurus dan anggota Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan maka rencana-rencana organisasi tidak akan berjalan lancar. Karena perbedaan pemahaman yang menjadikan persepsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Maka disinilah pentingnya komunikasi organisasi.

Komunikasi organisasi sendiri dapat dipahami sebagai suatu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.<sup>6</sup>

Ada anggapan bahwa keberhasilan suatu organisasi tergantung ketrampilan ketua organisasi dalam memimpin dan membangun komunikasi yang baik. Namun, seorang ketua saja tidak akan bisa menggiatkan aktivitas organisasi, tapi harus ada kerjasama dengan yang lainnya, meskipun ia menguasai teori-teori komunikasi organisasi dengan baik.

Adapun pada kenyataannya, organisasi sosial dimanapun termasuk Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan mengalami kendala yang sama bahwa ada anggota yang aktif dan juga pasif. Maka kendala tersebut akan menjadi

---

<sup>6</sup> Dr. Arni Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 67

permasalahan yang harus ditangani bersama melalui koordinasi seorang ketua organisasi. Sedangkan Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan sendiri sudah menginjak usia yang cukup lama dan bisa dikatakan sebagai organisasi yang tetap eksis.

Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan mempunyai problem komunikasi dalam hal penguatan organisasi walaupun sudah mengalami perjalanan panjang sebagai sebuah organisasi di bawah naungan Takmir Masjid Jogokariyan. Pengalaman kerjasama dengan organisasi lain senantiasa menghasilkan suatu nilai positif bagi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dimana Remaja Masjid Jogokariyan dituntut untuk bisa memberi, menerima juga menjalankan masukan yang baik bagi organisasi. Sedangkan dalam internal organisasi sendiri terjadi koordinasi yang dipengaruhi oleh keadaan organisasi dan individu dalam organisasi. Maka semua rangkaian peristiwa tersebut berhubungan dengan komunikasi sebagai alat koordinasi organisasi pribadi dan tujuan organisasi juga untuk menggiatkan aktivitas organisasi.

### C. Rumusan Masalah

Bermula dari uraian tentang latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi



baik eksternal maupun internal organisasi di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

Proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal organisasi di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam usaha mencari informasi tentang proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal organisasi di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang peningkatan kualitas dan eksistensi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta melalui komunikasi yang berperan lebih penting dari sekedar melaksanakan rencana-rencana organisasi.

## F. Telaah Pustaka

Penulis akan mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, sebuah skripsi karya Engkos Kosasih mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Proses Komunikasi dalam Pemberdayaan Pekerja Seks (Studi Evaluasi Terhadap Implementasi Program Kerja Griya Lentera)* tahun 2004. Penelitian ini menyatakan bahwa Relawan Griya Lentera menggunakan komunikasi yang berifat linear dan sirkular dalam mendampingi Pekerja Seks untuk mengantisipasi penyakit AIDS dan penyakit menular seksual (PMS) lainnya.

Adapun sumber lainnya skripsi karya Mona Mayavianie mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul *Proses Komunikasi Iklan Luar Ruang (Studi Deskriptif Tentang Perencanaan komunikasi Iklan Luar Ruang Lembaga Pendidikan Primagama Oleh PT. Mataram Surya Visi/MSV Outdoor Advertising)* tahun 2002. Penelitian ini menyatakan bahwa proses komunikasi iklan luar ruang Primagama merupakan kerangka besar yang dapat diuraikan sebagai perencanaan terhadap aspek *brief (advertising brief)* sebagai langkah awal untuk melaksanakan aktifitas selanjutnya yaitu pengolahan data hasil *brief*.

Kedua hasil penelitian tersebut di atas menjadi acuan penulis dalam membahas proses komunikasi baik eksternal maupun internal Organisasi

Remaja Masjid Jogokariyan yang lebih menekankan pada sifat komunikasi serta fungsinya dalam organisasi.

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara bahasa, berasal dari bahasa Latin *communication* dan perkataan sumbernya dari kata *communis* yang artinya sama, pengertian sama disini adalah sama makna.<sup>7</sup>

Komunikasi bisa berlangsung dengan baik apabila ada kesamaan makna antara komunikan dengan komunikator, bisa dikatakan bahwa seorang yang berkomunikasi mengharapkan agar orang lain ikut serta dalam berpartisipasi atau bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikan.

Sedangkan pengertian komunikasi secara terminologi menurut Warren Weaver bahwa komunikasi adalah keseluruhan suatu prosedur dengan suatu pikiran keseluruhan prosedur mempengaruhi pikiran lainnya.<sup>8</sup>

Menurut Onong Uchyana Effendi:

Komunikasi adalah proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberikan atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op.Cit.*, hlm. 9

<sup>8</sup> Ton Kertapati, *Dasar-Dasar Publisitik*, (Jakarta: Percetakan Bina Aksara, 1980), hlm.

<sup>9</sup> Onong Uchyana Effendi, *Op. Cit.*, hlm. 6

Sedangkan menurut Toto Tasmara memberikan definisi sebagai berikut:

Komunikasi adalah proses pengoperan lambang yang berarti dengan tujuan mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak dengan sikap tingkah laku yang diharapkan.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi melibatkan banyak orang, dimana seseorang menggunakan lambang-lambang baik dengan bahasa, gambar dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud komunikasi adalah komunikasi antar manusia yang disebut *human communication* dengan tujuan untuk menciptakan pengertian diantara mereka yang berkomunikasi.

Dalam menyampaikan pesan, seorang komunikator harus mempunyai strategi komunikasi dan pemilihan media informasi yang tidak lepas dari konsep dan teori yang berhubungan dengan komunikasi. Baik yang berkaitan dengan komunikator (*communicator*), pesan (*message*), media (*media*), komunikan (*communicant*) dan efek (*effect*)<sup>11</sup>

b. Proses Komunikasi dengan Melihat Media Komunikasi

Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1987), hlm 8

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit*, hlm. 6.

komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak.

Berdasarkan media komunikasi yang digunakan, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.<sup>12</sup>

#### 1) *Proses Komunikasi secara Primer*

Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah bahasa yang jelas, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Dalam proses komunikasi *antarpersona* yang melibatkan dua orang dalam situasi interaksi, komunikator menyandi pesan, lalu menyampaikannya kepada komunikan, dan komunikan menyandi ulang pesan tersebut. Antara komunikator dan komunikan, keduanya bisa menjadi *encoder* dan *decoder* karena komunikasi ini sifatnya dialogis.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 11

Situasi yang sama dengan komunikasi antarpersona adalah komunikasi kelompok, baik komunikasi kelompok kecil maupun komunikasi kelompok besar. Karena kedua jenis komunikasi ini sifatnya tatap muka, maka umpan balik berlangsung seketika (*immediate feedback*).

## 2) *Proses Komunikasi secara Sekunder*

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, telex, surat kabar, majalah radio, televisi, film dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Umpan balik dalam komunikasi bermedia, terutama media massa, biasanya dinamakan umpan baliknya tertunda (*delayed feedback*). Karena sampainya tanggapan atau reaksi khalayak kepada komunikator memerlukan tenggang waktu.

## 2. Tinjauan tentang Komunikasi Organisasi

### a. *Ihwal Organisasi*

Menurut Dann Sugandha, organisasi dirumuskan:

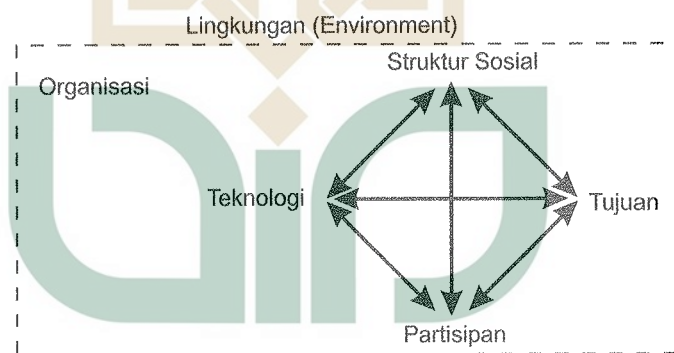
Kumpulan orang-orang yang menundukkan diri pada kepentingan bersama, mengadakan interaksi dan kerjasama secara teratur sehingga mencapai tujuan bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi keterbatasan kemampuan pribadi anggotanya masing-masing.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dann Sugandha, *Organisasi, Komunikasi dan Teknik Memberi Perintah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1966), hlm 19.

Suatu organisasi juga mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksud adalah merupakan suatu sistem.

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikanlah model berikut yang menggambarkan elemen dasar organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.<sup>14</sup>



Gambar Model Elemen Organisasi (Scott, 1981).

Elemen dasar organisasi tersebut antara lain:

- 1) *Struktur sosial*, adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis (Scott, 1981) dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

- 2) *Partisipan*, adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi.
  - 3) *Tujuan organisasi*, ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi, yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan membentuk suatu fungsi daripada membenarkan tindakan yang lalu.
  - 4) *Teknologi*, maksudnya adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga kemampuan teknik dan keterampilan partisipan.
  - 5) *Lingkungan*, setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri.
- b. Persepsi Mengenai Komunikasi Organisasi

Zelko dan Dance dalam buku karangan Dr. Arni Muhammad berpendapat bahwa:

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dengan anggota organisasi yang sama tingkatannya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya.<sup>15</sup> Sedangkan Greenbaum mengatakan bahwa bidang komunikasi organisasi termasuk arus komunikasi formal dan informal dalam organisasi. Greenbaum membedakan komunikasi internal

---

<sup>14</sup> Dr. Arni Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 25



dengan eksternal dan memandang peranan komunikasi terutama sekali sebagai koordiansi pribadi dan tujuan organisasi dan masalah menggiatkan aktifitas.<sup>16</sup>

Meskipun bermacam-macam persepsi dari beberapa ahli mengenai komunikasi organisasi ini tapi dari semuanya itu ada beberapa hal yang umum yang dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal; meliputi pesan dan arusnya, tujuan arah dan media; dan meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan/skilnya.

#### c. Pendekatan dalam Melihat Komunikasi Organisasi

Untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dapat digunakan tiga pendekatan yaitu makro, mikro dan individual.<sup>17</sup>

##### 1) Pendekatan Makro

Dalam pendekatan makro organisasi dipandang sebagai suatu struktur global yang berinteraksi dengan lingkungannya.

##### a) *Memproses informasi dari lingkungan*

Memproses informasi dalam hal ini maksudnya adalah menyesuaikan apa yang terjadi pada lingkungan dengan jalan mentransfer informasi yang relevan dengan keadaan dalam organisasi, kemudian merumuskan suatu respons yang tepat terhadap input informasi tersebut. Informasi ini kemudian

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 66

digunakan untuk melakukan identifikasi dan penentuan tujuan organisasi.

b) *Identifikasi*

Suatu organisasi menggunakan informasi yang telah diproses dari lingkungan untuk mencapai beberapa macam negosiasi, persetujuan dengan relasi-relasi yang potensial dari langganannya. Proses penyesuaian diri dinamakan dengan identifikasi. Berdasarkan informasi organisasi berusaha untuk mengkoordinasi segala kegiatan supaya dapat memenuhi keinginan dari para langganannya. Tanpa dikomunikasikan kepada langganan, langganan tentu tidak mengetahui bahwa organisasi telah meningkatkan pelayanannya.

c) *Integrasi dengan organisasi lain*

Tidak ada organisasi bergerak dalam keadaan terisolasi. Setiap organisasi dipengaruhi oleh aktifitas organisasi lain dalam lingkungannya. Organisasi mesti memonitor aktivitas ini, menentukan apa pengaruh aktivitas-aktivitas itu kepadanya.

d) *Penentuan tujuan*

Dari semua kegiatan organisasi secara makro yang memerlukan komunikasi yang sangat penting adalah menentukan tujuannya organisasi. Organisasi seharusnya tidaklah menentukan tujuannya sebelum memperoleh informasi mengenai lingkungan memprosesnya, melakukan identifikasi

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 66-67

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 74

dengan langganan yang potensial dan melakukan integrasi yang cukup dengan organisasi lain untuk memperjelas tujuannya. Informasi yang berasal dari semua interaksi ini kemudian dapat digunakan untuk menentukan tujuan organisasi.

## 2) Pendekatan Mikro

Pendekatan ini terutama memfokuskan kepada komunikasi dalam unit dan subunit pada satu organisasi.

### a) *Orientasi dan latihan*

Kadang-kadang organisasi perlu memberikan orientasi dan latihan untuk melatih orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu. Latihan merupakan suatu cara yang khas dari komunikasi penugasan.<sup>18</sup>

Kesamaannya dengan komunikasi penugasan adalah penerapannya secara langsung di bidang kerja. Perbedaannya, komunikasi penugasan biasanya mencakup satu atau beberapa tugas tertentu, sedangkan latihan dapat mengenai berbagai kemungkinan tugas di bidang yang bersangkutan

Sedangkan orientasi adalah proses yang terus-menerus yang menghendaki komunikasi untuk membawa orang lain melihat apa yang sedang berlangsung dalam suatu organisasi.

---

<sup>18</sup> A.A. Gondokusuma, M.A., Ph.d, *Komunikasi Penugasan*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 119

Tugas memberi orientasi dapat dilakukan oleh pimpinan unit-unit organisasi maupun oleh unit lainya.

b) *Keterlibatan anggota*

Dalam organisasi sangat diperlukan keterlibatan anggota dalam unitnya masing-masing untuk menjaga kelancaran tugas organisasi. Sebab bila suatu unit kerja organisasi macet akan mempengaruhi kepada keseluruhan tugas-tugas organisasi. Untuk mengajak atau mendorong anggota unit organisasi mau bekerja adalah menggunakan komunikasi dan itu adalah merupakan tugas dari pimpinan unit masing-masing.

Ada dua sifat yang saling bertentangan dalam mutu yaitu penerimaan dan kualitas.<sup>19</sup> Keterlibatan anggota dalam tugas merupakan partisipasi yang mengutamakan penerimaan. Sedangkan perintah dan persuasi lebih mengutamakan kualitas yang bergantung pada keterampilan pihak atasan dalam memimpin.

c) *Penentuan iklim organisasi.*

Iklim organisasi ditentukan oleh bermacam-macam faktor diantaranya tingkah laku pimpinan, tingkah laku teman kerja, dan tingkah laku dari organisasi. Tetapi pada umumnya iklim organisasi ditentukan oleh tingkah laku komunikasi dari

---

<sup>19</sup> A.A. Gondokusuma, M.A., Ph.d, *Ibid*, hlm. 72

pimpinan kepada kelompoknya. Pimpinan yang tidak mau bicara dengan bawahannya dan tidak pula ambil pusing dengan apa yang dilakukan mereka mungkin akan menjadikan bawahannya malas bekerja dan tidak produktif.

*d) Supervisi dan pengarahan*

Tugas-tugas dalam organisasi perlu diawasi dikontrol serta diarahkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Supervisor bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dibawahnya dan membantu orang tersebut agar dapat melakukan pekerjaan sebaik mungkin. Semua kegiatan supervisi dilakukan dengan menggunakan komunikasi.

*e) Kepuasan kerja*

Hal ini sangat penting dalam organisasi. Bila orang tidak merasakan senang dengan situasi kerjanya biasanya mereka mengatakan bahwa tidak puas dengan pekerjaannya. Ada dua hal yang mungkin menyebabkan orang tidak puas dengan pekerjaannya ini. Hal yang pertama, apabila orang tersebut tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya. Yang kedua, apabila hubungan teman sekerja kurang baik.

Atau dengan kata-kata lain ketidakpuasan kerja ini berhubungan dengan masalah komunikasi. Tidak ada pula bukti-bukti yang menyatakan bahwa organisasi yang baik

komunikasinya akan menjamin kepuasan kerja anggotanya, Karena kepuasan kerja ini banyak ditentukan oleh faktor-faktor lain tidak hanya oleh faktor komunikasi.

### 3) Pendekatan Individual

Pendekatan ini berpusat kepada tingkah laku komunikasi individual dalam organisasi. Semua tugas-tugas yang telah diselesaikan pada kedua pendekatan tersebut akhirnya diselesaikan dengan pendekatan individual organisasi.<sup>20</sup> Pendekatan individual tersebut antara lain:

#### a) *Berbicara pada kelompok kerja*

Hal ini dapat dilakukan oleh seorang anggota, supervisor atau anggota kelompok lainnya. Kerja kelompok adalah pusat efektifnya kerja organisasi. Oleh karena itu seseorang harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat menerima dan memberikan informasi yang diperlukan dalam melakukan tugas kelompok.

#### b) *Menghadiri dan berinteraksi dalam rapat-rapat*

Rapat adalah satu cara kehidupan organisasi yang umum. Oleh karena itu seorang anggota organisasi harus terampil dalam interaksi rapat-rapat yang mencakup keterampilan dalam memberikan informasi, membujuk anggota

---

<sup>20</sup> Dr. Arni Muhammad, *Op.Cit*, hlm 80

lain untuk menerima usulan atau mengarahkan rapat bila diperlukan.

c) *Menulis*

Organisasi banyak memerlukan materi cetak dan tertulis. Materi ini didistribusikan dalam organisasi dan untuk luar organisasi. Anggota yang bertugas dalam hal ini dituntut mempunyai keterampilan dalam menulis dan mengetik juga harus bisa mengonsep surat untuk kepentingan organisasi.

d) *Berdebat untuk suatu usulan*

Orang dalam organisasi harus membuat suatu usulan atau program baru mengenai aktifitas yang akan dilakukan. Agar usulannya berhasil atau dapat diterima orang perlu keterampilan berkomunikasi untuk meyakinkan dan membujuk orang lain untuk menerima usulan atau programnya. Atau dengan kata lain harus pandai berdebat.

d. Jaringan dalam Komunikasi Organisasi

Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan yang lain dalam organisasi. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi.<sup>21</sup>

Jika pesan itu mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hierarki atau tingkatan dalam organisasi atau fungsi pekerjaan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 102

maka informasi itu menurut jaringan formal. Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal antara lain:

1) Komunikasi ke Bawah (*Downward Communication*)

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas dan pemeliharaan.

a) *Tipe komunikasi ke bawah*

(1) *Instruksi tugas*, yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.

(2) *Rasional*, yaitu pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi.

(3) *Ideologi*, yaitu pesan yang mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

(4) *Informasi*, dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan, dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.



(5) *Balikan*, yaitu pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya.

b) *Metode komunikasi ke bawah*

Pace (1989) mengemukakan ada empat metode dalam komunikasi ke bawah yaitu: metode lisan, tulisan, gambar dan campuran dari lisan tulisan dan gambar.<sup>22</sup> Untuk menentukan metode yang tepat digunakan oleh pimpinan ada kriteria yang harus diperhatikan:

(1) *Ketersediaan*

(2) *Biaya*

(3) *Dampak*

(4) *Relevansi*

(5) *Respons*

(6) *Skill*

2) *Komunikasi ke Atas (Upward Communication)*

Maksudnya adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas mungkin banyak mengandung informasi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan dan mengenai banyaknya, mungkin lebih banyak komunikasi dari bawahan kepada atasan daripada sebaliknya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 114

a) *Fungsi komunikasi ke atas*

Menurut Face (1989) fungsinya adalah sebagai berikut:

- (1) Supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya mereka menerima apa yang disampaikan karyawan.
- (2) Arus komunikasi ke atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuatan keputusan.
- (3) Memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
- (4) Membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan membiarkan supervisor mengetahuinya.
- (5) Menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dari arus informasi ke bawah.
- (6) Membantu karyawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya dan organisasi.

b) *Prinsip-prinsip komunikasi ke atas*

Beberapa prinsip tersebut antara lain:

- (1) Harus direncanakan.
- (2) Berlansung terus menerus.
- (3) Menggunakan saluran yang rutin.

---

<sup>23</sup> T.M Lillico, *Komunikasi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 55

- (4) Memerlukan pendengar yang obyektif.
- (5) Memerlukan pengambilan tindakan berespons terhadap masalah.
- (6) Menggunakan bermacam-macam media dan metode untuk memajukan arus informasi.

### 3) Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatannya dalam organisasi. Kebutuhan akan koordinasi antara bagian-bagian dalam organisasi menambah komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal terus berkembang dan terkadang tidak terkontrol. Komunikasi horizontal bertambah karena kekuasaan atau otoritas sentralisasi menjadi berkurang.

Komunikasi horizontal mempunyai tujuan tertentu diantaranya sebagai berikut:

- (1) Mengkoordinasikan tugas-tugas.
- (2) Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas-aktivitas.
- (3) Memecahkan masalah yang timbul diantara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama.
- (4) Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian dalam organisasi juga antara bagian dengan bagian lainnya.
- (5) Menjamin pemahaman yang sama.
- (6) Mengembangkan sokongan interpersonal.

Dalam rangka hubungan jabatan, komunikasi horizontal biasanya timbal balik jawaban atau reaksi dikemukakan pada waktu itu juga sehingga informasi dari A dapat disesuaikan dengan informasi atau pendapat B.<sup>24</sup>

Ada reaksi umpan balik (*feed back*) yang tidak diberikan pada ketika itu juga dan ada pula yang diperlukan reaksi seketika. Biasanya komunikasi sehari-hari antara pihak atasan dan bawahan mengenai hal-hal yang biasa memerlukan reaksi seketika.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field study research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>25</sup> Latar belakang disini adalah latar belakang keadaan Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang mempengaruhi roda perjalanan kepengurusan organisasi sesuai dengan tujuannya.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data diambil sebagai sumber data adalah:

---

<sup>24</sup> A.A. Gondokusuma, M.A., Ph.d, *Op.Cit.*, hlm. 3

<sup>25</sup> Dr. Husaini Usman, M.Pd. dan Purnomo Setiady Akbar, M.Pd., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

- a. Hasil wawancara dengan Presiden Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, Koordinator Divisi dalam Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dan Ketua Takmir Masjid Jogokariyan sebagai informan dalam penelitian ini.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis maksud adalah:

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal organisasi di Jogokariyan Kelurahan Mantrijeron Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, penulis akan menggunakan beberapa metode yang meliputi:

#### a. Metode Interview

Interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius<sup>26</sup>. Interview ini akan dilakukan kepada penasihat organisasi, ketua organisasi, koordinator

---

<sup>26</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rinka Cipta, 1998), hlm 236.

organisasi, kepala desa, para tokoh masyarakat dan para alumni Remaja Masjid Jogokariyan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan datang mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap subyek yang diteliti<sup>27</sup>. Observasi ini menggunakan teknik partisipasi moderat (*moderate participation*)<sup>28</sup> yang akan peneliti lakukan di Jogokariyan Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung maupun tidak langsung proses komunikasi dalam kegiatan organisasi yang dilakukan ataupun perilaku individu maupun kelompok dalam Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumenter, yakni teknik mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dalam studi ini peneliti akan mencari dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada dalam organisasi Remaja Masjid Jogokariyan seperti profil Remaja Masjid Jogokariyan, laporan kegiatan, foto kegiatan, buku panduan dan dokumen-dokumen yang

---

<sup>27</sup> Dudung Abdul Rohmah, *Metode Penelitian Sejarah*, ( Jakarta Logos Wacana Ilmu,1999) hlm 32.

<sup>28</sup> Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya. Lihat Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 66.

lain yang mendukung proses penelitian ini. Studi ini berguna untuk mencari data yang ada kaitanya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

#### 5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah usaha yang konkret untuk membuat data “berbicara”.<sup>30</sup> Sebagai penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, analisa data dilakukan dengan menggunakan pengolahan data kualitatif yakni menggambarkan, menguraikan dan menganalisa data menurut hasil yang diperoleh peneliti. Untuk menganalisa data tersebut, penulis memberikan interpretasi dari fakta atau data yang diperoleh melalui penelitian yang kemudian diambil kesimpulan tentang proses komunikasi oleh Organisasi Remaja Masjid Jogokaroyan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, gambar, photo dan lain sebagainya.
- b. Mereduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
- c. Penyusunan dalam satuan-satuan yaitu, pertama satuan itu harus “heuristik” yaitu mengarah pada satu pengertian atau tindakan yang diperlukan peneliti. Kedua satuan-satuan harus dapat ditafsirkan.

---

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Op.Cit.* hlm 236.

<sup>30</sup> Winarto Surahmadi, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 19

- d. Kategorisasi yaitu, penyusunan kategori yang dalam hal ini salah satu tumpukan dan seperangkat tumpukan yang telah disusun atas dasar fikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.
- e. Pemeriksaan keabsahan data yaitu, pemeriksaan yang didapat secara keseluruhan untuk memastikan apakah sudah valid atau masih ada yang dilakukan pengulangan atau revisi.<sup>31</sup> Maka perlu diteliti kredibilitasnya<sup>32</sup> dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi), diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* ( pengecekan anggota)

Sedangkan proses analisa data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah final artinya sudah tidak lagi melakukan wawancara atau observasi untuk mencari informasi. Analisa data dilakukan untuk menemukan makna setiap data atau informasi kemudian ditafsirkan sesuai dengan akal sehat (*common sense*) lantas dipilah-pilah kemudian dibandingkan satu dengan yang lainnya.

Dengan menggunakan berfikir yang rasional, analitik, sinetik dan kritik yang logis dapat dicari perbedaan dan persamaannya. Apabila data-data sudah difahami, maka dapat dilakukan usaha pada pencarian kekeliruan atau kekurangan yang utama untuk kemudian

---

<sup>31</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1998). hlm. 190-193

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 208-211



diselesaikan, untuk menemukan konsep-konsep pemecahan masalah dari sudut pandang sumber data. Dan terakhir dibuat kesimpulan yang sebelumnya sudah diuji keabsahannya.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan akan dibagi dalam empat bab yaitu:

Bab *pertama* berisikan pendahuluan yang memuat, penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi keadaan demografi, keadaan kependudukan, keadaan ekonomi dan sosial budaya, dan keadaan keagamaan. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan yang meliputi keadaan umum, tujuan organisasi, struktur organisasi, keadaan anggota organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Semuanya itu dimaksudkan agar pembaca mengetahui lebih dekat terhadap situasi organisasi dan Kelurahan Mantrijeron tempat organisasi ini berada.

Bab *ketiga* memuat tentang hasil penelitian tentang Remaja masjid Jogokariyan dengan obyek penelitian proses komunikasi eksternal, proses komunikasi internal, beberapa tahapan proses komunikasi organisasi, dan pola komunikasi dalam struktur organisasi.

Bab *keempat* dalam bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan tentang hasil penelitian yang dijabarkan pada bab *ketiga*. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya dari skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan antara lain:

1. Proses komunikasi berdasarkan pendekatan komunikasi organisasi terdiri serangkaian kegiatan komunikasi di mana kegiatan tersebut merupakan perubahan yang saling berhubungan, antara lain:
  - a. Proses komunikasi eksternal merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam menyikapi lingkungannya yang meliputi beberapa pendekatan komunikasi organisasi seperti: memproses informasi dari lingkungan, mengidentifikasi permasalahan dalam lingkungan, berintegrasi dengan organisasi lain dalam berbagai kegiatan dan menentukan tujuan organisasi.
  - b. Proses komunikasi internal terdapat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi untuk mengkoordinasikan kegiatan individu dan kelompok dalam Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan. Dalam hal ini mereka melakukan pendekatan individu dan kelompok yang berate melkukan sebuah kegiatan komunikasi sebab semua kegiatan tersebut tidal lepas dari cara berkomunikasi antar pengurus yang menghasilkan koordiasi yang baik pula. Proses

komunikasi internal ini melalui beberapa pendekatan orientasi dan latihan; memperhatikan aspek keterlibatan anggota; menentukan iklim organisasi; supervisi dan pengarahan oleh pengurus yang lebih tinggi dalam hierarki; memperhatikan kepuasan kerja anggota pengurus; berbicara sesama anggota; menghadiri dan berinteraksi dalam rapat-rapat; menulis untuk peningkatan *skill*; dan ikut berdebat untuk suatu usulan.

2. Proses komunikasi dengan melihat media komunikasi, Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan melalui dua media komunikasi yang digunakan, primer dan sekunder. Disini bahasa sering mereka gunakan dalam tahap komunikasi primer. Sedangkan dalam komunikasi sekunder mereka banyak memanfaatkan media cetak dan elektronik dalam menyampaikan pesan sebagaimana tercantum dalam proposal kegiatan “Kampoeng Ramadhan 2005 di Jogokariyan”. Media tersebut antara lain: SKH Kedaulatan Rakyat Radio RAMA FM, TVRI Jogja, Percetakan Pro U dan lain-lain.
3. Proses komunikasi dengan melihat jaringan komunikasi, Sehingga pola komunikasi yang terjadi menunjukkan tiga bentuk jaringan komunikasi yaitu komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*) dan komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Dalam komunikasi ke atas para anggota cenderung sungkan karena faktor viguritas Presiden RMJ, sehingga mereka lebih sering menerima informasi dari Presiden RMJ. Berbeda dengan

komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah lebih sering terjadi antara Presiden RMJ dengan anggota pengurusnya, bahkan kadang-kadang Presiden RMJ yang harus memulai pembicaraan sebab mereka hormat dengan seniornya. Adapun komunikasi horizontal sering terjadi dalam pembicaraan sehari-hari dan sifatnya kondisional antara Presiden RMJ dan anggota pengurus juga antar sesama pengurus yang sama tingkatannya dalam struktur organisasi.

## **B. Saran-Saran**

1. Mengingat betapa pentingnya komunikasi organisasi dalam mempengaruhi dan merubah sikap individu dan kelompok serta untuk mencapai tujuan bersama, maka perlu diperhatikan bagaimana komunikasi itu berlangsung dalam ekstern maupun intern organisasi.
2. Ketika komunikasi formal masih terasa kurang karena kurang pertemuan resmi maka perlu menambah jumlah rapat resmi dengan membedakan kapan rapat dihadiri oleh seluruh anggota dan kapan pula rapat dihadiri oleh sebagian anggota pengurus inti. Karena kalau tidak ada perbedaan rapat maka tidak bisa melakukan konsolidasi antara pengurus inti tapi yang ada hanya koordinasi antara seluruh anggota yang lebih menjurus pada pelaksanaan praktis.
3. Kepada Presiden Remaja Masjid Jogokariyan hendaknya lebih menggiatkan lagi anggota pengurusnya untuk berbicara di depan forum resmi. Karena forum resmi ini bisa memupuk mental seseorang sehingga

bisa berkomunikasi dengan baik di depan forum. Walaupun seorang anggota pandai berbicara untuk mengungkapkan pendapat dalam forum tidak resmi, hal ini tidak menentukan kepandaianya mengungkapkan pendapat dalam forum resmi jika tidak dilatih.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai disusun. Namun penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian. Atas kritik dan sarannya penyusun ucapkan banyak terima kasih.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna sebagai acuan dalam menjalankan roda kepengurusan organisasi terutama organisasi dakwah serta bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian yang lebih baik kelak. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amien

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon hidayah dan taufik-Nya. Semoga Allah senantiasa meridloi segala amal baik hamba-Nya. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

آمين يا ربّ العلمين



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahnam, Martuh, *Kamus Arab*, CV. Bintang Pelajar, t.t.
- Amin, M. Mansyur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Saefudin, M.A., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Departemen Agama DIY, *Pedoman Praktis dan Pembinaan Masjid*, Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam Kantor Wilayah Depag DIY dan Badan Kesejahteraan Masjid DIY, 1986.
- Dudung Abdul Rohmah, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Gondokusuma, A.A., *Komunikasi Penugasan*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983.
- Goldberg, Alvin A. dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok; Proses-proses Diskusi dan Penerapannya*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990.
- Hasjmy, A., *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Kementrian Urusan Agama Islam, Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Bahasa Indonesia*, Madinah: Mujamma' Li Thiba'at Al-Mushaf Assyarif, 1418 H.
- Kertapati, Ton, *Dasar-Dasar Publisitik*, Jakarta: Percetakan Bina Aksara, 1980.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1979.
- Lillico, T.M., *Komunikasi Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: LKIS, 2003.

- Madzir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia, 1998.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1989.
- Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Munsiy, Abdul Qodir, *Metode Diskusi Dalam Islam*, Surabaya :Al-Ikhlash, 1981.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pace, R. Wayne dan Don F. Fauls, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Terj. Dedy Mulyana, M.A. PH.D, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Partanto, Pius A. dan N. Sahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985.
- Rakhmat, Jalaludin, Drs. M.SC., *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999.
- Remers H.H., dan C. G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Terj. Zaakiyah Daradjat, Jakarta; Bulan Bintang, 1983.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994.
- Tasmara, Tato, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Willis, Sofyan S., *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Widjaja, H.A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam; Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV. Diponegoro, 1973.
- Winarno, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.